

Implementasi Kurikulum Program Magang 24 Minggu dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Pengetahuan di Ruang Belajar Aqil Kota Malang

Depikke Nurcholisya Sawitri^{1*)}, Yatim Riyanto²

¹Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya

*Correspondent author, email: depikke.19059@mhs.unesa.ac.id

Received 2023;
Revised 2023;
Accepted 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (2022) tentang pemuda, sebanyak 30,38% tergabung dalam NEET. Salah satu cara untuk mereduksi adalah dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam program magang. Salah satu lembaga yang menjalankan dan menyediakan program magang adalah Ruang Belajar Aqil. Ruang Belajar Aqil perlu menyusun kurikulum program guna merancang tujuan, capaian, isi, penilaian, hingga evaluasi program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah implelementasi kurikulum yang dijalankan sudah baik. Adapun peningkatan kapasitas yang dialami oleh peserta adalah perubahan kecakapan, perubahan proses belajar, pengelolaan pengetahuan, dan peningkatan kemampuan. Faktor pendukung implelementasi kurikulum adalah peserta didampingi oleh mentor yang relevan, terdapat sesi *coaching* bagi peserta yang disesuaikan dengan tugas proyek yang dijalankan, terdapat sesi pengembangan kerelawanan yang membantu peserta untuk mengembangkan dirinya setelah program berakhir, dan terdapat pemantauan hasil dan pemetaan dampak pembelajaran peserta selama mengikuti program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Magang, Kapasitas Pengetahuan.

Abstract: Based on data presented by the Central Statistics Agency (2022) regarding youth, as many as 30.38% are part of NEET. One way to reduce this is by involving students in internship programs. One of the institutions that runs and provides internship programs is the Aqil Learning Room. Aqil Learning Room needs to develop a program curriculum to design goals, achievements, content, assessment and program evaluation. This research uses qualitative methods and is presented descriptively. The results of this research are that the implementation of the curriculum is good. The capacity increases experienced by participants are changes in skills, changes in the learning process, knowledge management, and increased abilities. Supporting factors for implementing the curriculum are that participants are accompanied by relevant mentors, there are coaching sessions for participants that are tailored to the project tasks being carried out, there are volunteer development sessions that help participants to develop themselves after the program ends, and there is monitoring of results and mapping of the impact of participants' learning during participation. 24 Week Internship program at Aqil Study Room.

Keywords: Curriculum Implementation, Internships, Knowledge Capacity.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara pasif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat tentu bukan hanya pendidikan formal, tetapi terdapat pula pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan non formal hadir dalam lingkungan

masyarakat berfungsi sebagai pelengkap pengetahuan masyarakat untuk melengkapi kebutuhan masyarakat melalui berbagai program yang dihadirkan (Yulianingsih, 2019). Pendidikan non formal memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan sasaran serta lebih bersifat fleksibel dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat dari berbagai lapisan (Lestari et al., 2011).

La Belle T (1975) dalam Yulianingsih (2019), menyebutkan program pendidikan non formal meliputi: *Community Development* (pengembangan masyarakat), *Agricultural Extension* (perluasan pertanian), *Vocational/Technical Training* (pelatihan keterampilan/teknik), dan *Motivation and Consciousness Raising* (membangunkan motivasi dan kesadaran). Merujuk pada program yang diterangkan oleh La Belle T, salah satu program pendidikan non formal yang paling dasar adalah *Motivation and Consciousness Raising*. Hal tersebut bermakna program yang dijalankan oleh pendidikan non formal bermaksud untuk membangunkan motivasi dan kesadaran warga belajar akan pentingnya pendidikan. Sudjana dalam Yulianingsih (2019) menyatakan bahwa salah satu prinsip pendidikan non formal adalah pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Salah satu program pendidikan non formal yang bertujuan untuk kesadaran adalah pelayanan kepemudaan. Berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 1 ayat (4) menerangkan bahwa pelayanan kepemudaan adalah kesadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (UU NO 40, 2009). Menurut Mulyana (2011) dalam Silalahi (2018) mendefinisikan pemuda sebagai individu yang memiliki karakter dinamis, optimis, dan belum mampu untuk mengendalikan kestabilan emosi.

Pemuda memiliki jumlah yang cukup besar yakni 65,82 juta atau sekitar 24% dari jumlah penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data Sakernas Agustus 2022 dalam Badan Pusat Statistik (2022), terdapat 8.62 persen pemuda menganggur. Pemuda yang termasuk dalam kategori menganggur di antaranya sedang dalam proses mencari kerja, mempersiapkan usaha, putus asa, dan sudah diterima kerja tetapi belum mulai bekerja. Pemuda yang tidak bekerja, tidak sekolah, dan tidak mengikuti pelatihan disebut NEET (*Not in Employment, Education, and Training*).

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022 dalam Badan Pusat Statistik (2022) persentase pemuda yang berstatus NEET sebesar 26,82%. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi persentase NEET adalah dengan deteksi dini terhadap penduduk yang berisiko menjadi NEET. Persiapan untuk menghadapi dunia kerja perlu dilakukan sedari awal guna mengurangi risiko NEET (Ramadhanti, 2021). Dalam hal ini, berbagai pelatihan dunia kerja mulai dikenalkan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal lebih awal dunia kerja. Salah satu caranya adalah dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam program magang.

Menurut Sumardiono (2014) dalam Azwar (2019) magang adalah proses belajar dari seseorang melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar. Magang sebagai proses latihan sebelum memasuki dunia kerja dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi NEET. Kegiatan magang dilaksanakan oleh sebuah lembaga atau perusahaan. Salah satu lembaga yang menjalankan dan menyediakan program magang adalah Ruang Belajar Aqil.

Ruang Belajar Aqil adalah wadah belajar bagi masyarakat khususnya pemuda untuk melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas diri melalui pembelajaran yang konstruktif dan bermakna. Ruang Belajar Aqil merupakan perkumpulan berbadan hukum yang disahkan oleh Kemenkumham melalui SK Nomor AHU-0005334.AH.01.07.TAHUN 2020. Ruang Belajar Aqil merupakan lembaga *non for profit* yang bergerak di sector ketiga (Ruang Belajar Aqil, 2022c). Ruang Belajar Aqil (RBA) merancang setiap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pengalaman dan ilmu pengetahuan sebagai dasar pijakan untuk pembelajaran tingkat lanjut (Setiawan et al., 2019).

Program Magang di Ruang Belajar Aqil dapat diikuti oleh individu baik atas nama institusi dan/atau dirinya, yang bersedia terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pemberdayaan yang sesuai dengan kompetensi dan syarat yang telah ditentukan. Program Magang di Ruang Belajar Aqil diselenggarakan sepanjang tahun dengan skema pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mana

memperhatikan kebutuhan pembelajaran individu peserta program/pemagang dengan mengintegrasikan kebutuhan tersebut dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat (Ruang Belajar Aqil, 2022b).

Program Magang merupakan salah satu desain kerelawanan sebagai wujud dari Layanan Kepemudaan yang diselenggarakan oleh Ruang Belajar Aqil. Layanan Kepemudaan ini bertujuan guna memfasilitasi pemuda untuk meningkatkan kapasitas dan potensi dirinya melalui kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Kepemimpinan, Kewirausahaan, serta Kepeloporan Pemuda (Ruang Belajar Aqil, 2022b). Sebagai salah satu lembaga yang menyediakan layanan kepemudaan berupa magang, Ruang Belajar Aqil perlu menyusun kurikulum program guna merancang tujuan, capaian, isi, penilaian, hingga evaluasi program. Kurikulum yang baik tentunya akan memiliki dampak positif terhadap pelaksanaan program.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 tahun 2003). Smith memaknai kurikulum sebagai *"A sequence of potential experiences of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting"*. Merujuk kalimat tersebut, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat usaha dan upaya pendidikan agar warga belajar memiliki kemampuan hidup bermasyarakat (Basri, 2013).

John Dewey (1902) dalam Basri (2013) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah penyajian dan penelaahan pengalaman pembelajaran sepanjang hayat. Pembentukan sebuah kurikulum harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Dewey juga menyatakan bahwasannya kerangka kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan sosial dan proses pembelajaran. Kurikulum yang dibentuk harus mampu memenuhi tujuan program agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

Kurikulum dalam sebuah program harus mampu memenuhi tantangan dan tuntutan penerima manfaat. Untuk memenuhinya tidak hanya dilihat dari isi kurikulum saja, melainkan juga dari pendekatan dan strategi pelaksanaannya (Suryadi, 2020). Penetapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yang ada perlu disusun dengan jelas dan rinci agar dalam pelaksanaan program dapat mempermudah pelaksanaan program dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan penerima manfaat.

Kurikulum yang dirancang untuk pelaksanaan program magang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. Kurikulum program magang juga berfungsi untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan penerima manfaat. Peningkatan kapasitas pengetahuan adalah gambaran atau karakteristik sumber daya manusia dan sumber daya lain yang meliputi beberapa aspek yang dapat dikerjakan untuk mencapai peningkatan kapasitas pengetahuan dengan hasil yang baik dan berkualitas. Peningkatan kapasitas pengetahuan juga ditandai dengan perkembangan wawasan, keterampilan berpikir, kepemimpinan, kemampuan bekerjasama, dan karakter positif lainnya (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan dokumen *onboarding* MSIB Angkatan 4 di Ruang Belajar Aqil, peserta pada saat awal mengikuti program, kapasitas pengetahuan peserta belum dapat dikatakan baik sebab terdapat beberapa indikator pengetahuan yang belum terpenuhi. Hal tersebut dibuktikan pada saat sesi *quiz* pengetahuan tentang RBA dan pengetahuan lain yang mendukung cenderung rendah. Peningkatan kapasitas pengetahuan dapat diketahui melalui perubahan-perubahan yang dialami peserta dalam berpengetahuan selama mengikuti program Magang 24 di Ruang Belajar Aqil.

Pemaparan tersebut merumuskan masalah penelitian mengenai implementasi kurikulum program magang 24 minggu dalam upaya peningkatan kapasitas pengetahuan di Ruang Belajar Aqil Kota Malang. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis implementasi kurikulum program magang 24 minggu dalam upaya peningkatan kapasitas pengetahuan di Ruang Belajar Aqil Kota Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian mencakup pembuatan pertanyaan dan prosedur penelitian yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke

dalam tema, dan memberikan interpretasi terhadap makna suatu data (Creswell, 2016). Penelitian ini disajikan secara deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menekankan pada pemusatan perhatian terhadap gejala dan fakta yang muncul dilapangan (Riyanto, 2007).

Sumber data yang digunakan sebagai ruang lingkup amatan adalah informan yang dalam hal ini terdiri dari perancang program, pelaksana program, pengelola program, dan pengawas program. Selain itu, sumber data lain yang berfungsi sebagai pelengkap data adalah dokumen pendukung yakni dokumen mengenai Program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Ruang Belajar Aqil yang beralamat di Jalan Cempaka No. 1, kelurahan Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, kota Malang. Adapun Untuk subyek penelitian terdiri dari perancang program, pelaksana program, pengawas program, dan pengelola program. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif menurut Miles & Huberman dalam Riyanto (2007) yakni: 1. Kondensasi Data, merujuk pada proses menyeleksi, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dari data yang didapatkan. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data yang telah didapatkan. Hal ini bertujuan untuk mempertajam pandangan terhadap hasil amatan. Kondensasi data juga bertujuan untuk memfokuskan dan menata data yang diperoleh agar dapat disimpulkan; 2. Penyajian Data, data-data yang telah dideskripsikan tersebut disusun kembali secara akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga memudahkan peneliti dalam memahami penyajian data berbentuk uraian yang jelas; 3. Penarikan kesimpulan, merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan urutan dan mencari hubungan antara fenomena yang diuraikan.

Hasil dan Pembahasan

Latar belakang perancangan program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil disusun berdasarkan kebutuhan pemuda dan fenomena yang terjadi. Program magang dirancang berdasarkan salah satu fokus program di Ruang Belajar Aqil yakni Layanan Kepemudaan. Selain itu, fenomena yang mendukung perancangan program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil yakni fenomena *Not in Education, Employment, and Training* (NEET). Selain itu, Ruang Belajar Aqil juga mempertimbangkan fenomena minimnya keterserapan pemuda dalam lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh kesenjangan pemenuhan kapasitas pemuda dan permintaan dari sektor produktif dan dunia industri (Ruang Belajar Aqil, 2022a).

Sebagai salah satu lembaga yang menyediakan layanan kepemudaan berupa magang, Ruang Belajar Aqil perlu menyusun kurikulum program guna merancang tujuan, capaian, isi, penilaian, hingga evaluasi program. Kurikulum yang baik tentunya akan memiliki dampak positif terhadap pelaksanaan program. Merujuk pada pendapat John Dewey (1902) dalam Basri (2013) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah penyajian dan penelaahan pengalaman pembelajaran sepanjang hayat. Pembentukan sebuah kurikulum harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Dewey juga menyatakan bahwasannya kerangka kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan sosial dan proses pembelajaran. Kurikulum yang dibentuk harus mampu memenuhi tujuan program agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

Tujuan dari dilaksanakannya program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil adalah untuk memberikan wadah bagi pemuda untuk mampu mengembangkan diri dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan belajar. Selain itu, tujuan lain dari dilaksanakannya program Magang 24 Minggu adalah untuk melibatkan pemuda dalam berbagai kegiatan khususnya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan tujuan tersebut, program Magang 24 minggu bertujuan untuk pemberdayaan pemuda dengan melibatkan pemuda dalam berbagai program dan kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat dan juga untuk meningkatkan kapasitas pemuda sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Kurikulum program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil sejalan dengan pendapat John Dewey (1902) dalam Basri (2013) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah penyajian dan penelaahan pengalaman pembelajaran sepanjang hayat. Dengan desain pembelajaran yang diterapkan pembelajaran

berbasis pengalaman (*experiential learning*) membelajarkan peserta untuk memberikan pembelajaran kepada peserta melalui pengalaman atau mengalami. Dengan hal tersebut, maka peserta akan terbiasa belajar melalui berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari meskipun sudah tidak terlibat dalam program Magang 24 Minggu. Hal tersebut mendukung pendapat John Dewey yang menyatakan bahwa kurikulum sebagai sajian dan penelaahan pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam kurikulum program magang, terdapat indikator pembelajaran yang dijadikan tujuan untuk dicapai. Muara dari indikator pembelajaran program magang 24 minggu adalah nilai-nilai pembelajaran Ruang Belajar Aqil yakni kepedulian (*awareness*), pembelajaran (*learning*), dan Pemberdayaan (*empowerment*). Nilai Kepedulian (*awareness*) bertujuan untuk menciptakan pemuda yang peduli, nilai pembelajaran (*learning*) yang mau belajar dan sadar akan kebutuhan belajar, dan nilai pemberdayaan (*empowerment*) mampu menginspirasi orang lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat materi dan bahan pelajaran selaku isi kurikulum yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh peserta. Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh warga belajar. Ronald C. Doll (1978) dalam Arifin (2012) mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih materi kurikulum, yaitu: Validitas dan signifikansi materi; Adanya keseimbangan materi; Kesesuaian materi dengan kebutuhan dan minat warga belajar; Kemantapan materi; Hubungan antara materi dengan mempelajari materi; Kemampuan peserta didik untuk mempelajari materi; dan Kemungkinan menjelaskan materi dengan data dari disiplin ilmu lain.

Isi kurikulum dalam Program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil diintegrasikan dalam sebuah capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Kemenristekdikti, 2015).

Capaian pembelajaran dalam Program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil disusun untuk memberikan gambaran bagi peserta akan hal-hal apa saja yang harus dicapai dan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam tugas yang telah diberikan sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Berikut adalah gambaran capaian pembelajaran salah satu posisi pada Program Magang 24 Minggu dalam jenis program MSIB Kemendikbudristek:

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Peserta Posisi Pengembangan Kerjasama Program

No	Pengembangan Kompetensi	Target Pengembangan Keterampilan	Detail Pembelajaran	Waktu	Metode Asesmen
CP1	Perencanaan kerjasama strategis dan pemetaan pemangku kepentingan pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Mampu menyusun rencana kerjasama strategis dan memetakan pemangku kepentingan pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Peserta menyusun rencana kerjasama strategis dan memetakan pemangku kepentingan melalui diskusi, presentasi dan studi historis	60	Diskusi dan penyusunan peta pemangku kepentingan dan rencana kerjasama strategis pengelolaan pengetahuan di masyarakat
CP2	Presentasi peluang dan potensi kerjasama strategis pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Mampu mempresentasikan kerjasama strategis pada pemangku kepentingan pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Peserta melakukan pertemuan dan mempresentasikan kerjasama strategis pada pemangku kepentingan pengelolaan pengetahuan di masyarakat, termasuk dengan komunitas, Taman Bacaan Masyarakat,	120	Pengamatan atas jumlah, kualitas, hasil dan dampak pertemuan dan presentasi kerjasama strategis pengelolaan pengetahuan di masyarakat

			tokoh masyarakat, asosiasi/perhimpunan, dsb		
CP3	Penyelenggaraan kerjasama strategis dengan pemangku kepentingan pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Mampu mengelola dan melaksanakan kerjasama strategis dengan pemangku kepentingan pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Peserta mengelola kerjasama strategis, termasuk kegiatan perencanaan, persiapan, penyusunan perjanjian kerja sama, pelaksanaan dan evaluasi	440	Pengamatan atas jumlah, kualitas, hasil dan dampak dari penyelenggaraan kerjasama strategis
CP4	Pemetaan dampak kerjasama strategis pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Mampu memetakan dampak kerjasama strategis pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Peserta memetakan dampak kerjasama strategis pengelolaan pengetahuan di masyarakat melalui wawancara, diskusi terpumpun dan observasi	40	Kajian atas laporan singkat atas hasil dan dampak kerjasama strategis pengelolaan pengetahuan di masyarakat
CP5	Penelitian dan pengembangan kolaborasi dengan pemangku kepentingan pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Mampu menyusun rancangan dan melaksanakan penelitian dan pengembangan kolaborasi dengan pemangku kepentingan pengelolaan pengetahuan di masyarakat	Peserta melakukan penelitian dan pengembangan kolaborasi yang relevan dengan tujuan program dan layanan, khususnya pada fokus peningkatan kualitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi, peningkatan kesehatan dan kualitas hidup, penguatan kelembagaan, pemberdayaan pemuda dan pemberdayaan masyarakat secara umum/luas	120	Kajian atau revidi atas hasil penelitian dan pengembangan berupa dokumen tertulis (Term of Reference, Gambaran Program, Petunjuk Pelaksanaan Program dan Layanan, Notulensi Diskusi Terpumpun, dll) maupun dokumen visual (infografis, salindia presentasi program, dll)
CP6	Kerjasama dengan peserta dalam satu grup dan lintas grup	Mampu berkoordinasi dan bekerjasama dengan peserta lain	Peserta melakukan koordinasi dan kerjasama dengan peserta lain dari satu grup, lintas grup, maupun lintas proyek	120	Pengamatan pada komunikasi dan koordinasi dengan menggunakan sistem komunikasi dan korespondensi berkategori dalam lingkungan Google Workspace
				900	

Berdasarkan tabel di atas, capaian pembelajaran yang disusun berdasarkan pengembangan potensi yang harus dipenuhi, target pengembangan keterampilan, detail pembelajaran, jumlah waktu untuk pemenuhan setiap kompetensi, dan metode asesmen yang perlu dilakukan. Penyusunan capaian pembelajaran dimulai dengan perencanaan akan rencana kerja yang akan dilakukan. Capaian pembelajaran yang disusun memiliki alur yang sama dalam setiap tim atau divisinya. Metode atau strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Program Magang 24 Minggu memiliki beberapa macam. Hal tersebut dituangkan dalam desain Program Magang 24 Minggu. Adapun desain Program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil adalah sebagai berikut:

A. Desain Pembelajaran melalui Proses Mengalami

Tahapan desain pembelajaran melalui proses mengalami dimulai dengan mengidentifikasi latar dan desain penugasan dengan langkah-langkah: pengenalan kebutuhan, pemetaan akar dan pemecahan masalah, penyusunan rencana program pemberdayaan, perencanaan sumber daya program pemberdayaan. Selanjutnya adalah persiapan dan penerapan tindakan; dengan langkah-langkah:

persiapan program pemberdayaan, pendampingan/diskusi program pemberdayaan dengan relawan ahli. Terakhir adalah pengukuran hasil dan pemetaan dampak; dengan langkah-langkah: evaluasi hasil dan pemetaan dampak program pemberdayaan serta evaluasi hasil dan pemetaan dampak pembelajaran untuk individu serta tim/kelompok dari pengalaman program pemberdayaan.

- B. Proses Pemberdayaan Masyarakat sebagai Kerangka Aktivitas Utama
Pemberdayaan Masyarakat sebagai aktivitas utama diterapkan dengan memperhatikan : pengenalan kebutuhan, pemetaan sumber daya, perencanaan program, persiapan dan pelaksanaan program, serta pemantauan dan evaluasi program.
- C. Desain Pembelajaran melalui Aktivitas Penguatan Kapasitas
Proses Utama Pembelajaran didukung oleh aktivitas penguatan kapasitas sebagai berikut: Pendampingan oleh relawan ahli, penyertaan kegiatan pembelajaran ekstra, dan pendampingan karir oleh relawan ahli.

Selain itu, struktur pembelajaran yang digunakan dalam Program Magang 24 Minggu adalah struktur 60, 30, dan 10. Hal tersebut berarti 60% pembelajaran utama, 30% pembelajaran pendukung, dan 10% pembelajaran mandiri. Pembelajaran utama meliputi pembelajaran yang sesuai dengan bidang yang ditekuni atau sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran Pendukung merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta magang diluar capaian pembelajaran yang diberikan tetapi masih relevan dengan kebutuhan belajar peserta magang. Pembelajaran mandiri didesain untuk berfokus pada pembelajaran mandiri peserta magang seperti membaca, mengerjakan laporan, menulis, dan sebagainya.

Skema atau struktur pembelajaran dan desain program tersebut diterapkan juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta. Pembelajaran bermakna akan menghasilkan konsep-konsep dan ide-ide baru yang memiliki makna penuh. Dengan pembelajaran bermakna, peserta akan menguasai dan mampu mengingat konsep-konsep pembelajaran yang didapatkan . hal tersebut juga sejalan dengan definisi Ruang Belajar Aqil yang merupakan wadah belajar bagi pemuda untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kapasitas diri dengan pembelajaran yang konstruktif dan bermakna.

Penerapan desain dan struktur pembelajaran dalam Program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil diawasi oleh pengawas program yakni Direktur Program dan Layanan serta Tim Kerelawanan. Proses pengawasan program dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program terhadap hasil dan dampak yang dialami oleh peserta. Proses pengawasan dilakukan dengan pemantauan program dan pelaporan progress selama dua minggu sekali untuk melihat kendala yang dialami saat pelaksanaan program dan progress pembelajaran peserta selama mengikuti program Magang 24 Minggu.

Hasil dan dampak sebagai luaran program yakni berupa peningkatan kapasitas pengetahuan yang dialami oleh peserta. Peningkatan kapasitas yang dialami oleh peserta meliputi perubahan kecakapan, perubahan proses belajar, proses pengelolaan pengetahuan, dan peningkatan kemampuan *hardskill* dan *softskill*. Selain itu peserta juga mengalami perubahan pengetahuan tentang Ruang Belajar Aqil, pengetahuan diri, dan pengetahuan kelompok.

Perubahan kecakapan yang dialami oleh peserta didapatkan setelah mengikuti program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil. Beberapa kecakapan yang diperoleh peserta adalah kemampuan untuk berkomunikasi lebih baik, mengetahui prioritas dan mengelola kegiatan yang dilakukan selama menjadi peserta magang di Ruang Belajar Aqil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peserta semakin mampu dalam mengelola aktivitas pembelajaran selama mengikuti program Magang 24 Minggu. Proses pengelolaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta juga ditunjang dengan penerapan struktur pembelajaran dalam Program Magang 24 Minggu. Dengan penerapan struktur pembelajaran yang dibagi menjadi pembelajaran utama, pembelajaran pendukung, dan pembelajaran mandiri peserta menjadi paham dan tahu akan prioritas tugas dan aktivitas yang dilakukan. Selain itu pengelolaan aktivitas pembelajaran juga berdampak pada perubahan proses belajar yang dialami oleh peserta.

Proses Belajar merupakan merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perubahan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta meliputi terstrukturunya pola pikir, mampu

menganalisis kebutuhan saat menjalankan program, mampu berpikir kreatif, dan mampu untuk memanajemen relawan sebagai sumber daya manusia dan manajemen kesediaan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan. Perubahan-perubahan tersebut didukung oleh pendapat mentor tentang bagaimana pengaruh rencana pembelajaran peserta mampu mengelola proses pembelajaran peserta setiap harinya.

Perubahan proses belajar yang dialami oleh peserta akan memengaruhi pola peserta dalam mengelola pengetahuan yang didapatkan. Pengelolaan pengetahuan merupakan proses terbentuknya pemikiran dan pengetahuan yang selalu bertindak cerdas dalam melindungi pengetahuan yang dimiliki dan mengembangkan pengetahuan hingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses pengelolaan pengetahuan yang didapatkan peserta penting dilakukan sebab hal tersebut membantu peserta untuk dapat menyimpan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Pengelolaan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta berupa mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan ke dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengelolaan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta setelah mengikuti program magang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peserta mengelola pengetahuan yang didapatkan dengan cara memahami dan mempelajari lebih lanjut akan pengetahuan yang didapatkan, maka pengetahuan tersebut dapat dikembangkan agar hal yang didapatkan bisa mencakup banyak bidang dan lebih luas.

Peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti program Magang 24 Minggu adalah wujud dari peningkatan pengetahuan diri. Pengetahuan diri adalah pengetahuan diri sendiri tentang kesadaran akan diri sendiri, atribut, motivasi, kemampuan diri serta segala sesuatu yang ada dalam diri kita sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengetahuan diri peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil.

Peserta mengalami perubahan berupa sadar akan kebutuhan belajarnya, sehingga peserta dapat memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara maksimal. Selain itu, peserta juga didampingi oleh mentor dan *user* dalam setiap proses pembelajaran dan pengerjaan tugas. Mentor memberikan arahan tentang capaian-capaian apa saja yang harus dipenuhi oleh peserta dan mendampingi proses belajar peserta selama mengikuti Program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil.

Selain pengetahuan diri, peserta juga mengalami perubahan pembelajaran dalam kelompok atau tim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran kelompok yang dialami oleh peserta didapatkan setelah mendapatkan tugas atau proyek dengan tim lain dan sebagai kelompok. Peserta mempelajari bagaimana bekerjasama, berkomunikasi, mengelola sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan, dan menjadi penanggungjawab dalam suatu proyek atau tugas.

Pengetahuan dan pembelajaran kelompok juga didapatkan peserta saat peserta terlibat dalam suatu kegiatan menjadi relawan teknis. Relawan teknis merupakan relawan yang bersedia untuk terlibat dalam pelaksanaan program jangka pendek, khususnya pada waktu/hari pelaksanaan (Ruang Belajar Aqil, 2022c). Keterlibatan peserta menjadi relawan teknis memberikan pengalaman baru kepada peserta untuk bekerjasama dengan relawan lain dan dengan tugas yang berbeda.

Kemampuan peserta untuk mengelola pengetahuan diri dan pembelajaran kelompok didukung oleh pengetahuan tentang Ruang Belajar Aqil. Pengetahuan tentang Ruang Belajar Aqil perlu dipahami oleh setiap peserta agar dapat memahami prinsip, nilai, dan tujuan Ruang Belajar Aqil. Pengetahuan dan pemahaman akan tujuan, prinsip, dan nilai di Ruang Belajar Aqil perlu ditanamkan agar peserta mengetahui bagaimana luaran program yang diajarkan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung oleh studi dokumen pada laporan akhir tahun 2020, peserta program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil mampu menjadi pribadi yang unggul, peduli, dan berdaya. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung dengan proses pemetaan hasil dan dampak pembelajaran menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan dengan baik, mengevaluasi pembelajaran setiap harinya, mampu untuk belajar, mampu untuk bekerjasama dengan orang lain, dan mampu untuk menggunakan komunikasi lisan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa peserta yang belum memahami secara penuh dan utuh akan pengetahuan tentang Ruang Belajar Aqil. Hal tersebut menjadikan peserta tidak memahami bagaimana tujuan dan luaran dari program-program yang dijalankan. Selain itu, peserta juga tidak menerapkan nilai-nilai yang ada di Ruang Belajar Aqil yakni nilai kesadaran atau kepedulian, nilai pembelajaran, dan nilai pemberdayaan.

Hal tersebut terjadi karena pada saat sesi *onboarding* atau pembekalan teknis peserta tidak memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan. Selain itu, sesi pembekalan teknis dilakukan secara daring sehingga bagi peserta yang memiliki kendala dalam perangkat atau jaringan, pengetahuan yang didapatkan menjadi terhambat. Sehingga beberapa poin penting akan nilai, prinsip, tujuan, dan gambaran program Ruang Belajar Aqil menjadi tidak terpahami dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang didapatkan adalah implementasi kurikulum program yang diterapkan dalam Program Magang 24 Minggu sudah baik dan terbukti dari hasil pembelajaran dan pelaksanaan program. Strategi atau model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perubahan dan peningkatan kapasitas pengetahuan peserta.

1. Strategi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diterapkan membelajarkan peserta untuk dapat belajar secara mandiri dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Selain itu, peserta dilibatkan dalam berbagai kegiatan sebagai relawan teknis dengan berbagai tugas yang berbeda sehingga peserta dapat memperoleh ragam pembelajaran sesuai dengan pengalaman yang didapatkan.
2. Desain pembelajaran melalui penguatan kapasitas dengan struktur 60% pembelajaran utama, 30% pembelajaran pendukung, dan 10% pembelajaran mandiri memberikan dampak baik bagi peningkatan kapasitas pengetahuan peserta. Hal tersebut dikarenakan peserta diberikan otorisasi untuk dapat mengelola pembelajaran secara mandiri sesuai dengan tugas yang diberikan dan kebutuhan belajarnya. Dampak dari penerapan struktur pembelajaran tersebut diambil berdasarkan hasil observasi pada saat presentasi akhir peserta yang menampilkan pembelajaran yang didapatkan, perubahan diri dan perubahan pengetahuan yang dialami oleh peserta selama terlibat dalam Program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil.
3. Adapun faktor pendukung implementasi kurikulum program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil antara lain: a) Peserta dalam pelaksanaan program didampingi oleh mentor yang relevan, b) Terdapat sesi *coaching* bagi tiap peserta yang disesuaikan dengan tugas proyek yang dijalankan c) Terdapat sesi pengembangan kerelawanan yang membantu peserta untuk mengembangkan dirinya setelah program magang berakhir, dan d) Terdapat sesi evaluasi dan progress pada setiap dua pekan untuk melihat kendala dan kesulitan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program sehingga pelaksanaan program menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan.
4. Sedangkan untuk faktor penghambat implementasi kurikulum program Magang 24 Minggu di Ruang Belajar Aqil antara lain: a) Peserta magang kurang memahami capaian pembelajaran yang telah diberikan sehingga terdapat kendala pada saat melaksanakan kegiatan, b) Terdapat beberapa peserta yang tidak memahami struktur pembelajaran yang diterapkan sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengelola aktivitas pembelajaran dan pengetahuan selama mengikuti program Magang 24 Minggu, c) Belum terdapat evaluasi program secara keseluruhan sehingga menghambat pengembangan kurikulum program, dan d) Terdapat beberapa mentor yang berjarak dengan peserta sehingga proses mentoring hanya dilakukan secara daring dan memengaruhi pemantauan proses dan hasil belajar peserta.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (P. Latifah (ed.); 2nd ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Azwar, E. (2019). PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (MAGANG) TERHADAP

- KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 211–221.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *STATISTIK PEMUDA INDONESIA*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan* (B. A. Saebani (ed.)). CV Pustaka Setia.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design* (4th ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Kemendikbudristek. (2022). *Petunjuk Teknis Magang Bersertifikat Angkatan 3*.
- Kemenristekdikti. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 1–10.
- Lestari, G. D., Widodo, JA, I. K. A., & Susilo, H. (2011). *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif* (G. D. Lestari (ed.)). INSAN CENDEKIA.
- Ramadhanti, H. D. (2021). Klasikasi Status NEET pada Penduduk Usia Muda di Indonesia dengan SVM dan Random Forest. *Journal of System and Computer Engineering (JSCE)*, 2(1), 95–105.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Ruang Belajar Aqil. (2022a). *Magang Bersertifikat MBKM Kemendikbudristek Angkatan 4 di Ruang Belajar Aqil*.
- Ruang Belajar Aqil. (2022b). *Program Magang di Ruang Belajar Aqil*.
- Ruang Belajar Aqil. (2022c). *Tentang Ruang Belajar Aqil*. <https://www.ruangbelajaraqil.org/tentang-rba>
- Setiawan, A., Ramadhani, I., & Ariwiguna, W. (2019). PEMBELAJARAN BERJARAK SEBAGAI KEJADIAN LITERASI: STUDI TENTANG PROGRAM VIRTUAL SHARING DI RUANG BELAJAR AQIL. *Journal of Documentation and Information Science*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33505/jodis.v3i1.98>
- Silalahi, A. D. (2018). *Peranan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda terhadap Organisasi Karang Taruna (Studi Deskriptif dilaksanakan di Desa Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat)*. Universitas Pasundan.
- Suryadi, A. (2020). *PENGEMBANGAN KURIKULUM* (Maryani (ed.)). CV Jejak.
- UU No. 20 tahun 2003, Demographic Research 1 (2003).
- UU NO 40, (2009).
- Yulianingsih, W. (2019). *Teori Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. UNESA UNIVERSITY PRESS.